

Potret Gaya Hidup Masyarakat Urban dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Vania Sapitri^{1*} Zulfadhli¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: vaniasapitri22@gmail.com

Submitted: 04/11/25

Revised: 27/11/25

Accepted: 27/11/25

Abstract

This study examines the portrait of instant culture, virtual lifestyle, mobility lifestyle, and individualistic lifestyle of urban society in Almira Bastari's novel, Home Sweet Loan, using a sociological approach to literature. This novel was chosen because it strongly represents phenomena of Indonesian urban society, particularly middle-class youth, such as consumer behavior, economic pressures, and social demands in big cities. This research was conducted qualitatively using descriptive methods. Data sources in this study were words, phrases, clauses, and sentences in the novel, using sociological literary theory. The subject of this study was the researcher herself. Data collection techniques included reading and understanding Almira Bastari's novel, Home Sweet Loan, conducting literature studies related to the research problem, and searching for and recording relevant data. Data validation techniques used triangulation. The study found 33 items reflecting the urban lifestyle, including: (1) a portrait of instant culture such as consuming fast food, junk food, using delivery services, and using automatic coffee machines to make drinks (2) a portrait of a virtual lifestyle that is relatively dominant compared to other lifestyles such as using WhatsApp, e-mail, GPS, to online loans (3) a portrait of a mobility lifestyle such as using the MRT (Mass Rapid Transit), private cars and online motorcycle taxis, (4) a portrait of an individualistic lifestyle that is seen through independence and personal decision-making. the results of this study indicate that the novel strongly represents the dynamics and problems of urban lifestyles in contemporary Indonesian literature.

Keywords: *novel, sociology of literature, lifestyle*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji potret gaya hidup budaya instan, gaya hidup virtual, gaya hidup mobilitas, dan gaya hidup individualis masyarakat urban dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan pendekatan sosiologi sastra. Novel ini dipilih karena secara kuat merepresentasikan fenomena masyarakat urban Indonesia, terutama kaum muda kelas menengah seperti perilaku konsumtif, tekanan ekonomi dan tuntutan sosial di kota besar. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam novel tersebut yang menggunakan teori sosiologi sastra. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data yaitu membaca, memahami novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari, dan melakukan studi kepustakaan berkaitan dengan masalah penelitian, serta mencari dan mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menemukan 33 data

yang mencerminkan gaya hidup masyarakat urban meliputi; (1) potret budaya instan seperti konsumsi makanan cepat saji, *junk food*, memakai layanan pesan antar, dan menggunakan mesin kopi otomatis untuk membuat minuman (2) potret gaya hidup virtual yang tergolong dominan dibandingkan gaya hidup lain seperti menggunakan *WhatsApp*, e-mail, GPS, hingga pinjaman *online* (3) potret gaya hidup mobilitas seperti menggunakan MRT (Mass Rapid Transit), mobil pribadi dan ojek *online*, (4) potret gaya hidup individualis yang tampak melalui kemandirian dan pengambilan keputusan pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel tersebut merepresentasikan secara kuat dinamika dan problematika gaya hidup urban dalam sastra Indonesia kontemporer.

Kata kunci: *novel, sosiologi sastra, gaya hidup*

I. PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kedekatan erat dengan kehidupan manusia. Novel dapat diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010). Kehadiran novel tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan zaman, tetapi juga oleh kebutuhan pembaca akan hiburan, pencarian identitas, dan refleksi sosial. Dari kebutuhan tersebut lahirlah novel populer atau sastra populer. Menurut Nurgiyantoro (2010) sastra populer adalah bentuk karya sastra yang bersifat menghibur sekaligus bernilai jual, karena itu novel populer umumnya menampilkan potret kehidupan masyarakat perkotaan. Dalam novel populer terdapat genre metropop yang secara khusus menyoroti kehidupan masyarakat urban, khususnya orang-orang dewasa, dengan gaya bahasa yang santai dan mudah dimengerti. Sudarmoko (2016) mengatakan bahwa persoalan urban atau perkotaan saat ini menjadi penting karena perkembangan budaya mengarah pada persoalan modernisme. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan sosial politik yang mengarah pada sistem yang lebih modern. salah satu novel metropop yang menggambarkan kehidupan masyarakat urban adalah novel metropop *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Almira Bastari adalah seorang penulis fiksi populer Indonesia yang dikenal lewat chicklit dan metropop. Dia menulis cerita dengan gaya ringan, segar dan dekat dengan kehidupan masyarakat urban, terutama perempuan yang hidup di kota besar dengan segala problematika karier, percintaan dan gaya hidup. *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari terbit pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini menjadi best seller bahkan diangkat menjadi film dengan judul yang sama pada tahun 2024. Penggambaran kehidupan tokoh pada novel *Home Sweet Loan* disesuaikan dengan kehidupan masyarakat urban khususnya generasi muda di perkotaan yang berhadapan dengan berbagai tantangan hidup modern. Kehidupan itu tercermin dalam gaya hidup yang konsumtif, masalah finansial, tekanan sosial, relasi pertemanan dan percintaan, dan pengaruh budaya sosial yang dinilai kebarat-baratan.

Peneliti tertarik mengangkat novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai objek penelitian karena mengangkat isu yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat urban yaitu menyoroti problematika kepemilikan rumah di kota besar yang sulit dijangkau akibat tingginya harga properti, sekaligus menampilkan dinamika gaya hidup konsumtif serta tuntutan status sosial yang menjadi ciri khas masyarakat urban masa kini. Melalui tokoh-tokohnya, memiliki karakteristik berbeda dengan masyarakat

pedesaan. Menurut Soerjono Soekanto (1996) masyarakat kota ditandai oleh kehidupan yang serba cepat, heterogen, rasional serta lebih menekankan pada hubungan sosial yang bersifat formal dan sekunder. Sejalan dengan itu, masyarakat perkotaan menurut Almira Bastari menghadirkan representasi masyarakat kelas menengah yang dihadapkan pada kehidupan realistik dengan tekanan sosial untuk memenuhi standar kehidupan modern, hal ini bukan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar melainkan juga pada pencitraan diri dan pengakuan sosial. Selain menyajikan realitas sosial, novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari juga berfungsi sebagai bentuk kritik terhadap gaya hidup konsumtif dan budaya materialistik yang berkembang dalam masyarakat urban. Kritik tersebut disampaikan dalam bentuk yang narasi yang ringan, komunikatif serta mudah dipahami oleh pembaca urban.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, peneliti berupaya memahami bagaimana gaya hidup masyarakat urban direpresentasikan dalam novel sebagai bentuk refleksi terhadap kondisi sosial masyarakat modern. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada empat aspek gaya hidup masyarakat urban yang menonjol dalam novel menurut teori Susanto dan Bintarto yaitu gaya hidup instan, gaya hidup virtual, gaya hidup mobilitas, dan gaya hidup individual. Peneliti memilih aspek-aspek ini karena dinilai relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat saat ini, khususnya generasi produktif yang tinggal di wilayah perkotaan.

Gaya hidup yang digambarkan tokoh-tokoh di dalam novel tersebut sering terlihat dalam kehidupan masyarakat urban. Seperti obsesi memiliki rumah sendiri (melalui KPR) sebagai simbol kesuksesan, meski sebenarnya finansial belum stabil. Beberapa tokoh bahkan membicarakan bagaimana gaji bulanan mereka hampir habis untuk membayar cicilan rumah, tetapi tetap berusaha mempertahankan gaya hidup kekinian demi terlihat sukses. Gaya hidup virtual yang dilihat dari tokoh-tokohnya yang sering menggunakan ponsel dan media sosial untuk berkomunikasi dan memesan makanan. Gaya hidup mobilitas yang menunjukkan gaya hidup cepat, ingin segera punya rumah, karier mapan, dan posisi sosial yang lebih tinggi. Tokoh utama yang memiliki beban pekerjaan besar dimana hasil gaji yang pas-pasan menimbulkan gaya hidup individualitas.

Gaya hidup masyarakat urban dapat menghadirkan rasa ketergantungan yang berkelanjutan, bahkan pada hal-hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan, seperti demi mendapatkan pengakuan sosial, validasi eksternal, hingga sekadar rasa gengsi, yang pada akhirnya menyulitkan mereka sendiri (Violita, 2023). Dengan dilakukannya penelitian ini dapat dipahami dengan lebih jelas bagaimana gaya hidup masyarakat urban dan diketahui apa penyebab terjadinya gaya hidup seperti fenomena tersebut serta akibat yang ditimbulkannya.

Penelitian mengenai representasi masyarakat urban dalam karya sastra Indonesia telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Anggraini (2019) meneliti *Resign* karya Almira Bastari dan menemukan potret kehidupan masyarakat urban yang ditandai oleh dinamika kelas menengah di perkotaan. Selanjutnya, Setyami (2021) melalui kajian sosiologi sastra terhadap novel *Jala* karya Tiris Basino mengungkap potret sosial masyarakat urban di kota metropolitan, khususnya terkait interaksi sosial dan tekanan lingkungan perkotaan. Maulana (2022) menyoroti cerpen *Vampir dan Darah* karya Intan Paramaditha yang merepresentasikan gaya hidup urban dengan nuansa kritik terhadap pola konsumsi dan relasi sosial masyarakat kota. Arsyia (2025) meneliti novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa dan menemukan potret gaya hidup metropolitan tokoh utama

yang mencerminkan mobilitas, individualisme, serta pola konsumtif masyarakat urban. Sementara itu, Pandanwangi (2025) melalui kajian terhadap novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan *Ditto Percussion* menampilkan potret kehidupan masyarakat urban yang berhubungan dengan dinamika keluarga muda di perkotaan. Keseluruhan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa karya sastra kontemporer Indonesia secara konsisten merepresentasikan fenomena masyarakat urban dengan beragam perspektif, sehingga menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk memperluas kajian mengenai gaya hidup urban dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Penelitian ini penting dilakukan karena novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari memiliki potret kehidupan masyarakat urban yang memberikan pemahaman bahwa novel populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga sebagai media untuk melihat realitas sosial yang digambarkan oleh pengarang. Potret masyarakat urban dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari mencerminkan karakteristik khas seperti budaya instan, gaya hidup virtual, gaya hidup mobilitas dan gaya hidup individual yang merefleksikan kondisi sosial masyarakat masa kini.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra mengenai Potret Gaya Hidup Masyarakat Urban dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan metode deskriptif. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui analisis mendalam terhadap teks sastra. Pandangan peneliti kualitatif berfungsi untuk masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan *hipotesis*, dan menyusun instrument penelitian (Sugiyono, 2013). Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang berkaitan dengan unsur cerita dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Membaca dan memahami novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (2) Mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel (3) Menandai kutipan novel yang berisikan bentuk gaya hidup masyarakat urban dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (4) Menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Pemeriksaan pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik penganalisis data dalam penelitian ini adalah, (1) Mengklasifikasi data mengenai bentuk potret gaya hidup masyarakat urban dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, (3) Menginterpretasikan data, (4) Menyimpulkan masalah dan menulis laporan hasil analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Budaya Instan Masyarakat Urban dalam Novel *Metropop Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Fenomena budaya instan dapat ditandai dengan keinginan untuk mendapatkan hasil secara cepat tanpa melalui proses panjang. Budaya instan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, media sosial, dan ekonomi digital yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi digital

dan media sosial memainkan peran penting dalam menciptakan budaya instan seperti memesan makanan lewat aplikasi (dikutip dari artikel kompasiana.com yang ditulis Alfian Wahyu Nugroho pada tanggal 6 juni 2025). Terdapat 9 data mengenai potret budaya instan masyarakat urban dalam novel metropop *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, berikut diantaranya.

Aku memanggil pramusaji, memesan thai ice tea (yang beli satu dapat dua) dan satu pad thai. Kami bertiga hening lagi (Bastari, 2023:23).

“Lo mnggak pesan lewat Gofood? Aku bertanya bingung.(Bastari, 2023:60)

Pada kutipan pertama, Kaluna memesan makanan di salah satu restoran dan memanggil pramusaji pada saat makan siang di jam istirahat kerja, mereka menjelaskan bahwa memesan makanan bisa melalui aplikasi melewati GoFood. Pada zaman sekarang banyak ingin serba instan, praktis bisa memalalu teknologi langsung dipesan melalui aplikasi dan langsung diantarkan ke lokasi yang tertuju. Makanan cepat saji yang dikenal dengan sebutan junkfood. Junkfood termasuk makanan instan dan cepat saji. Junkfood sudah menjadi bagian dari gaya hidup pada zaman sekarang. Junk food tersedia berbagai jenis produk makanan dan minum, seperti makanan ringan, bersoda, gorengan, instan dan pada bagian besar makanan barat (dikutip dari artikel kemenkes.go.id yang ditulis Dr. Soeradji Tirtonegoro pada tanggal 18 maret 2024).

Suara mesin kopi berbunyi lagi, kali ini susu panas mengalir dengan lancaraku menghela napas lega (Bastari, 2023 :36)

Pada kutipan pertama Kaluna membuat kopi dengan mesin kopi di kantor pada jam istirahat saat bekerja. Memakai mesin kopi termasuk bagian dari gaya hidup instan yang mengandalkan mesin otomatis untuk membuat minuman dengan cepat. Pada ketiga kutipan di atas menggambarkan mereka mengkonsumsi makanan cepat saji. Kaluna memilih berlangganan makanan siap antar atau catering sehat dibanding memasak sendiri. Karena cara ini lebih efisien dan tidak memerlukan banyak waktu.

Aku mengambil satu sushi di piring, lalu menggeser sisanya ke Danan.”Mau coba nggak?” “Mau dong,” katanya lalu mengambil sushi dan mengunyahnya. Hening, kami menikmati piring pertama sushi.(Bastari, 2023:152)

Pada kutipan di atas Kaluna dan Danan makan siang di salah satu restoran mereka makanan pembuka yaitu sushi. Sushi menjadi pilihan praktis Kaluna dan Danan karena bisa langsung dimakan tanpa adanya proses yang rumit dan lama, adanya komentar Danan “hajar junk food” ketika lapar membuat orang memilih makanan cepat saji sebagai solusi untuk mengatasi rasa lapar.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, jelas bahwa dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menggambarkan potret nyata budaya instan masyarakat urban masa kini, terutama dalam kebiasaannya mengonsumsi makanan dan minuman yang serba praktis, seperti mengonsumsi makanan cepat saji, menggunakan layanan pesan antar, dan menggunakan mesin otomatis untuk membuat minuman. Semua ini terjadi dikarenakan gaya hidup masyarakat urban yang sibuk dan menuntut kecepatan, sehingga masyarakat semakin terbiasa bergantung pada hal-hal instan dan meninggalkan kebiasaan memasak atau menyiapkan makanan sendiri.

Potret Gaya Hidup Virtual Masyarakat Urban dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Gaya hidup virtual kini telah menyatu erat dalam sandi-sandi bagi kehidupan manusia dizaman sekarang. Dari bangun tidur hingga tidur kembali, dalam interaksi dengan menggunakan teknologi berbasis virtual menjadi hal yang lumrah (Dikutip dari journal divajournals.com yang ditulis Diva pada tanggal 24 juli 2025). Media massa dapat mempengaruhi pandangan masyarakat. Lewat media massa seseorang bisa menjadi public figure. Sangat berpengaruhnya media massa terhadap reputasi individu, maupun masyarakat. Terdapat 14 data mengenai potret gaya hidup virtual masyarakat urban dalam novel metropop *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari yang dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

Tanish mengeluh. “Dia udah live tadi. ‘halo Sulawesi, Kalimantan.’ Buset deh, Sekalian aja Papua dan Bau-Bau (Bastari, 2023 :20)

Akun Instagram Cipete Aparthouse muncul. Aku membuka postingannya satu per satu sampai...tidak ada keterangan luas tanah. Aku menghubungi nomor telepon yang ada di Instagram. (Bastari, 2023 :215)

Pada kutipan pertama menjelaskan bahwa Kamamiya melakukan live instagram disaat jam istirahat kantor yang di jadikan bahan bercandaan dari Tanish. Gambaran yang dapat bahwa pada zaman sekarang bagi kalangan masyarakat urban menggunakan Handphone bisa dibawa kemana-mana, dan mudah mengakses internet keseluruh dunia. Seperti melakukan live bisa banyak orang melihat keberadaan dan aktivitas yang kita lakukan dari layar kaca. Pada kutipan kedua Kaluna mendapatkan informasi tentang isu mental health di twitter. Kaluna sangat mencemaskan kondisi ibunya yang mengurus rumah setiap hari. Dari kutipan tersebut dapat digambarkan gaya hidup masyarakat urban bisa mendapatkan informasi dari media aplikasi mana pun.

Dialog-dialog yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menggambarkan adanya gaya hidup virtual yang dijalani tokoh-tokoh dalam cerita. Hampir seluruh aktivitas penting mereka, baik urusan pribadi maupun pekerjaan, dijalankan melalui perantara media digital. Kehadiran WhatsApp, e-mail, GPS, hingga pinjaman online memperlihatkan bagaimana teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Terlihat dalam kutipan-kutipan berikut.

“ Aku berdiri di pinggir peron dengan tertib ketika WhatsApp dari Mas Hansa masuk. Sebenarnya Mas Hansa tidak pernah peduli-peduli amat pada hal yang kukerjakan. Hanya saja, dia harus tahu segalanya. (Bastari, 2023 :16)

Pada kutipan di atas, dialog antar tokoh sering berkomunikasi menggunakan WhatsApp seperti pada kutipan pertama Kaluna menerima pesan WhatsApp dari Mas Hansa yang selalu ingin mengetahui segala aktivitasnya. Komunikasi tatap muka berkurang, digantikan oleh pesansingkat yang cepat dan praktis. Selain urusan keluarga dan pekerjaan, aspek sosial tokoh juga tercermin melalui grup WhatsApp. Percakapan bersama teman-teman, tawa, bahkan rencana besar seperti membeli rumah dilakukan melalui komunikasi virtual.

Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan. Yang bisa ku ambil tentu saja saat akhir minggu. Ting! Ting! Dari grup “Punya Rumah Yuk!” (Bastari, 2023 :167)

Pada kutipan di atas menunjukkan masuknya e-mail pekerjaan yang langsung menunjuk tugas baru bagi Kaluna menunjukkan bahwa sistem kerja modern mengandalkan komunikasi virtual sebagai alat utama. Hal ini menegaskan bahwa media digital bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga instrumen formal dalam dunia kerja

Danan mengamati GPS-nya kemudian fokus lagi ke jalan (Bastari, 2023 :90)
 “Eh, tolong telepon agennya deh. Ini udah mau sampai titiknya, tapi kok jalan raya? Apa Indomaret yang mau di jual? Danan bingung (Bastari, 2023 :91)

Pada Kutipan pertama dan kedua di atas terdapat penggunaan GPS oleh Danan atau panggilan telepon untuk agen, yang memperlihatkan bahwa mobilitas fisik tokoh sangat dipandu oleh teknologi navigasi. GPS disini bertujuan untuk menunjukkan posisi kendaraan dan arah perjalanan untuk membantu menemukan jalan tercepat atau terbaik menuju tempat tujuan. Pada masyarakat urban dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari merupakan gaya hidup yang paling mendominasi dari keempat gaya hidup lainnya. Hal ini terlihat dalam kutipan-kutipan dialog yang menggambarkan bahwa kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita sangat terikat pada perangkat digital yang mencerminkan bentuk nyata dari gaya hidup virtual.

Potret Gaya Hidup Mobilitas Masyarakat Urban dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Mobilitas adalah suatu perpindahan antar individu atau kelompok ketempat yang lain. Mobilitas terdapat beberapa jenis perpindahan sosial, yaitu mobilitas vertikal dan horizontal. Mobilitas vertikal terjadi ketika seseorang pindah dari posisi sosial yang lebih rendah ke posisi yang lebih tinggi, sedangkan mobilitas horizontal ketika seseorang pindah dari satu posisi sosial yang sejajar atau setara (dikutip dari artikel kitapunya.net yang ditulis Rifda Arum pada tanggal 20 Agustus 2024). Ditemukan 5 data pada gaya hidup mobilitas dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Berikut kutipannya.

Dengan langkah cepat, aku berjalan ke arah stasiun MRT. Jam baru menunjukkan pukul 19.15, masih waktunya orang-orang pulang dari kantor. Tidak banyak yang naik MRT, lebih banyak yang menunggu bus antarkota.” (Bastari, 2023 :16)

Pada kutipan pertama Kaluna menggunakan gaya hidup mobilitas dengan menggunakan fasilitas MRT (Mass Rapid Transit Jakarta) saat pulang maupun pergi bekerja sebagai mode transportasi utama. MRT atau Mass Rapid Transit merupakan sistem transportasi berbasis rel listrik yang dirancang untuk memberikan layanan perjalanan yang cepat, efektif, dan nyaman. Keberhasilan moda ini dapat dilihat dari banyaknya kota besar di dunia yang telah mengimplementasikannya. Secara sederhana, MRT dapat dipahami sebagai angkutan umum yang mampu mengangkut penumpang dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi. Sebagai moda transportasi perkotaan, MRT memiliki tiga kriteria utama, yaitu mass (kapasitas angkut besar), rapid (waktu tempuh singkat dengan frekuensi keberangkatan tinggi), dan transit (tersedianya banyak stasiun pemberhentian di pusat-pusat kota) (Prabowo, 2017).

Kutipan-kutipan dalam novel *Home Sweet Loan* ini menunjukkan bahwa masyarakat modern terutama di kota sangat memerlukan transportasi yang mendukung

aktivitas sehari-hari. Gaya hidup mobilitas muncul sebagai tuntutan hidup di kota yang sibuk, di mana jarak dan keterbatasan waktu memaksa orang bergerak cepat dari satu tempat ke tempat lain. Akibatnya, transportasi umum, kendaraan pribadi, sehinggagaya hidup mobilitas mencerminkan bagaimana masyarakat perkotaan selalu berpindah tempat demi memenuhi kebutuhan hidup, sehingga efisiensi waktu dan aksesibilitas menjadi prioritas utama.

Danan membelokkan mobilnya masuk ke kompleks apartemen.”Nggak usah. Kan udah selesai.” Danan seperti memerintah ketimbang memberi saran.(Bastari, 2023 :144)

Ketika aku keluar dari rumah membawa koper, Bapak dan Ibu berusaha mencegah, tapi aku berkeras dan pergi dengan menumpang ojek (Bastari, 2023 :232).

Pada kutipan di atas, gaya hidup mobilitas yang ditunjukkan oleh tokoh Kaluna ketika menggunakan mobil dan ojek online ketika hendak kabur dari orang tuanya. Ojek online adalah layanan transportasi berbasis aplikasi yang memanfaatkan sepeda motor untuk mengantar penumpang secara cepat, fleksibel, dan praktis. Moda transportasi ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pengguna dapat memesan, membayar, dan melacak perjalanan melalui smartphone. Layanan ojek onlinetelah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat perkotaan karena mampu meningkatkan efisiensi mobilitas, terutama di kota besar yang padat dan rawan macet (Marling: 2021)

Potret Gaya Hidup Individual Masyarakat Urban dalam Novel *HomeSweet Loan* Karya Almira Bastari.

Gaya hidup individual adalah suatu pilihan hidup yang memberikan kebebasan bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara mereka sendiri. Gaya hidup individual memiliki suatu keunikan dan tantangan pada diri sendiri.Keunikan terletak pada suatu kemampuan individu untuk mengembangkan kreativitas pribadi, mewujudkan passion, dan mengaplikasikan diri dalam berbagai suatu aspek kehidupan (dikutip dari artikel dialocal.com yang ditulis Septian Bagus Widyacahya pada tanggal 3 oktober 2023). Terdapat 5 data potretgaya hidup individual pada masyarakat urban dalam novel metropop *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Gue harus nikah sih tahun ini, soalnya tahun depan tiga puluh dua. Takut bablas.PR deh nyari bujangan umur tigapuluhan yang kariernya oke dan bukan tukang pesta.” Miya menargetkan diri sendiri, seolah-olah dikejar target kantor masih kurang (Bastari, 2023 :23).

Pada kutipan di atas, tampak tokoh Miya menetapkan target pribadi dalam pernikahan berdasarkan kriteria yang ia tentukan sendiri (usia, karier, perilaku pasangan). Ia mengutamakan kebutuhan dan pilihannya sendiri, bukan sepenuhnya mengikuti tekanan sosial atau tradisi. Ini mencerminkan individualitas dalam menentukan hidup dan pasangan.

“Sebelum mas hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunderku hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung

menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran mas hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran. (Bastari, 2023 :68)

Pada kutipan di atas, tampak pada perilaku Kaluna yang menunjukkan kesadaran pengelolaan keuangan pribadi dan prioritas pribadinya (menabung). Kehadiran Mas Hansa mengubah pengeluaran, tetapi Kaluna tetap fokus pada diri sendiri dan perasaannya terhadap keterbatasan finansial yang dialami. Hal ini mencerminkan gaya hidup individualisme karena ia bertanggung jawab secara finansial terhadap dirinya sendiri dan mampu mengatur kebutuhan tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini menunjukkan gaya hidup individualisme karena Kaluna ingin mengambil keputusan hidup berdasarkan kehendaknya sendiri bukan karena tekanan lingkungan.

“Gue nggak mau nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan gue sendiri. gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga,” (Bastari, 2023 :179)

Selanjutnya pada kutipan di atas, tampak pada tokoh Kaluna menolak hidup menumpang pada orang tua dan ingin memiliki kebebasan serta kendali atas hidupnya sendiri. Dia juga merasa lelah karena terlalu banyak mengurus urusan keluarga, dan ingin fokus pada kehidupannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Kaluna mempunyai gaya hidup individualisme, karena lebih mengutamakan kemandirian dan kebebasan pribadinya.

Gaya hidup individualis dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastrari tercermin dari Kaluna yang menekankan kemandirian, kebebasan, dan pengambilan keputusan pribadi. Kaluna mengatur keuangannya sendiri, menetapkan prioritas hidup, dan memilih pasangan atau jalur hidup berdasarkan keinginannya sendiri, bukan sekadar mengikuti tekanan sosial atau norma tradisional. Hal ini menunjukkan Kaluna mempunyai gaya hidup individualis dalam masyarakat urban yang mengutamakan kepentingan, hak, dan kebebasan pribadi sebagai bagian dari identitas diri, daripada ekspektasi orang lain

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel metropop *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, ditemukan 33 data dengan potret masyarakat urban yang terdapat dalam novel. Pada Potret Budaya Instan ditemukan 9 data dalam novel diantaranya termasuk memakan makanan instan dan cepat saji junk food, menggunakan layanan pesan antar dan menggunakan mesin otomatis dalam membuat minuman. Pada potret gaya hidup virtual ditemukan 14 data dalam novel diantaranya menunjukkan bagaimana masyarakat urban menyesuaikan diri dengan kemudahan digital untuk berkomunikasi, menjaga citra diri dan mengatur kehidupan sehari-hari. Pada Potret Gaya Hidup Mobilitas ditemukan 5 data dalam novel seperti tokoh Kaluna yang menggunakan MRT atau kendaraan pribadi untuk mendukung karier dan kehidupan sosial yang efisien. Dan Potret Gaya Hidup Individual ditemukan 5 data dalam novel diantaranya mencerminkan sifat masyarakat urban yang mandiri, kompetitif dan menekankan pencapaian personal sebagai ukuran kesuksesan.

REFERENSI

- Anggraini, M., & Hayati, Y. (2019). Potret Masyarakat Urban Dalam Novel *Resign* Karya Almira Bastari. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 142-147.
- Arsya, A. D., & Nasution, M. I. (2025). Potret Gaya Hidup Metropolitan Tokoh Utama Pada Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(2), 185-197.
- Bastari, Almira. 2023. *Home Sweet Loan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia.
- Dialocal.com.2023.*Memahami Lebih dalam Tentag Hidup Individualis* <https://dialocal.co/gaya-hidup-individualis> (diakses pada tanggal 24 juli 2025).
- Divajournal.com.2025.*Dunia Virtual Jadi Gaya Hidup* <https://divajournals.com/dunia-virtual-jadi-gaya-hidup> (diakses pada tanggal 24 juli 2025).49
- Kemendes.go.id.2024. *Dampak Konsumsi Junk Food Berlebihan*. https://keslan.kemdes.go.id/view_artikel/3234/dampak-konsumsi-junk-food-belebi (diakses pada tanggal 18 maret 2024).
- Kitapunya.net.2024.*Pengertian Mobilitas Sosial:Konsep,Teori,Bentuk,dan Faktor*. <https://kitapunya.net/pengertian-mobilitas-sosial> (diakses pada tanggal 20 agustus 2024).
- Kompasiana.com.2025.*Fenomena Budaya Instan Di Era Modern*. <https://www.kompasiana.com/muhammaddahron2351/676bcddfc925c47298490072/budaya-instan>(diaksespada tanggal 6 juni 2025).
- Marling, Syamsu. 2021. Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Ojek *Online* Terhadap Pengemudi Lansia Di Kota Makassar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Maulana, I., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2022). Potret Masyarakat Urban dalam Cerpen *Vampir dan Darah* Karya Intan Paramadita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 34-44.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.48
- Pandanwangi, W. D., Setyaningtyas, S. A., & Yanti, S. N. H. (2025). Potret masyarakat urban dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 129-142.
- Prabowo, A. R., 2017. *Kepentingan Indonesia Pada Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Menerima Bantuan ODA*. Yogyakarta: Repository UMY
- Setyami, I. (2021). Potret Sosial Masyarakat Urban di Kota Metropolitan dalam Novel *Jala* Karya Titis Basino: Kajian Sosiologi Sastra. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(2), 85-95.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya Sugiyono.
2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, AB.2001.*Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta:Kompas
- Violita, Michella Desri.2023. *Konsumerisme Masyarakat Urban*. Bandung: Nilacakra